

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ekonomi Islam dalam melakukan usahanya didasari oleh nilai iman dan akhlak, moral dan etika bagi setiap aktivitasnya, baik dalam posisi sebagai konsumen, produsen, maupun distributor. Dalam Islam perdagangan harus dilakukan secara baik, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, dalam Islam melarang keuntungan yang berlebihan, perdagangan yang tidak jujur, merugikan orang lain, harus menerapkan keadilan dan kejujuran dalam setiap kegiatan ekonomi.

Pada penetapan harga jual memerlukan berbagai pertimbangan terintegrasi. Melalui biaya, biaya operasional, target laba yang diinginkan perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian secara umum. Pada dasarnya harga jual setiap produk harus memiliki kebijakan yang benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi. Kebijakan harga yang dipilih perusahaan akan berpengaruh secara langsung terhadap berhasil tidaknya untuk mencapai suatu tujuan.

Penentuan harga dalam pasar itu ditentukan oleh *supply* and *demand* (kekuatan permintaan dan penawaran). Antara permintaan dan penawaran harus terjadi rela sama rela yang tidak ada unsur terpaksa atau tertipu dalam melakukan transaksi barang. Dalam QS. An-Nisa ayat 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا .

Terjemahnya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.[287] Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.

Mekanisme penentuan harga secara Islami berorientasi pada diperolehnya tingkat kesejahteraan yang sepadan sesuai dengan kontribusi setiap pihak dan tidak mengarah pada ketidakadilan dalam memperoleh nilai tambah ekonomi bagi pihak-pihak yang terkait. Disini peran pemerintah adalah mencegah terjadinya distorsi yang menghambat segala macam hambatan proses terbentuknya harga yang wajar bagi semua pihak di dalam pasar, produsen, pedagang maupun konsumen lainnya.

Dalam praktiknya mekanisme pasar sering terjadi tidak seimbang dan terkadang tidak berjalan dengan baik, karena adanya beberapa faktor. Untuk itu pemerintah memiliki peran yang besar dalam melakukan pengelolaan harga.

Kesalahan dalam penentuan harga dapat menimbulkan berbagai konflik dan konsekuensi yang dampaknya berjangkauan jauh. Tindakan penetapan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan

para pedagang tidak disukai oleh para pembeli, para pembeli bisa menjauhi para pedagang tersebut bahkan para pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik pedagang.

Produksi bawang merah cenderung musiman karena dipengaruhi beberapa hal namun permintaan sepanjang tahun cenderung merata sehingga seringkali kondisi tersebut menyebabkan terjadinya gejolak baik jumlah maupun harga karena adanya kesenjangan antara pasokan (*supply*) dan permintaan (*demand*). Dalam jangka pendek harga hasil pertanian bawang merah cenderung mengalami fluktuasi yang terkadang cukup tajam.³

Harga produk pertanian tersebut mencapai harga yang sangat tinggi, namun sebaliknya harga dapat merosot ke harga yang rendah. Ketidakstabilan harga tersebut disebabkan perubahan permintaan dan penawaran. Kesalahan dalam penentuan harga dapat menimbulkan berbagai konflik dan konsekuensi yang dampaknya berjangkauan jauh.

Tindakan penetapan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan para pedagang tidak disukai oleh para pembeli, para pembeli bisa menjauhi para pedagang tersebut bahkan para pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik pedagang.

Walaupun demikian, pada saat-saat tertentu harga bawang merah dapat melonjak naik sehingga memberikan nilai tambah bagi petani. Lonjakan harga bawang merah di Pasar Baruga ini antara lain disebabkan oleh gangguan musim dari hari raya tertentu. Kenaikan

harga tersebut dapat berlipat ganda kalau saat gangguan musim terjadi bersamaan dan berdekatan dengan perayaan hari raya.

Hal ini disebabkan adanya keterbatasan yang dimiliki petani seperti alat transportasi, fasilitas, penyimpanan, pengepakan, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pemasaran komoditas tersebut. Adanya keterbatasan tersebut mendorong para petani produsen untuk menjual hasil bawang merah kepada pedagang pengumpul. Kadang-kadang petani juga menjual hasil produksinya kepada konsumen pemakai melalui pasar di Pasar Baruga.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, menurut Ibu Wati harga di Pasar Baruga cenderung naik turun. Hanya pada saat-saat tertentu saja harganya naik, misalnya pada perayaan hari-hari besar keragaman seperti hari raya Idul Fitri, Idul Adha, Natal, dan Perayaan Tahun Baru. Beberapa hari lalu harga bawang merah sempat mencapai Rp 25.000 per kilogram. Naik turunnya harga bawang merah tersebut akibat kurangnya persediaan bawang merah yang ada dan berkurangnya konsumen yang membeli bawang merah.

Naik turunnya harga bawang merah ini membuat para pedagang bawang merah mengeluh, mereka takut jika semakin hari harga semakin turun dan stok bawang merah yang mereka miliki masih banyak akan mengakibatkan kerugian. Ibu Wati seorang pedagang bawang merah di Pasar Baruga, Kecamatan Baruga ini mengatakan, bahwa harga bawang merah setiap harinya mengalami perubahan. Harga yang tidak stabil dan kondisi cuaca yang tidak menentu akan mengakibatkan naik turunnya suatu harga bawang merah di Pasar

Baruga. Walaupun hal itu seakan menjadi kebiasaan dan masyarakat sebagai konsumen menerimanya, namun ada baiknya para pelaku bisnis menerapkan konsep jual beli yang baik, jujur, adanya kejelasan dan tidak merugikan orang lain.

Namun pada kenyataan untuk penelitian sementara penetapan harga jual bawang merah belum menggunakan perspektif ekonomi Islam. Untuk itu, berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti atau ingin mengetahui mekanisme penetapan harga jual dan penetapan harga jual bawang merah dengan perspektif ekonomi Islam di Pasar Baruga yang akan dituangkan dengan skripsi dengan judul: ***“Analisis Penentuan Harga Bawang Merah oleh Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam di Pasar Baruga Kendari”***.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah masalah berikut :

1. Menganalisis penentuan harga bawang merah oleh pedagang di Pasar Baruga,
2. Penentuan harga bawang merah oleh pedagang dalam perspektif ekonomi Islam di Pasar Baruga.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Mekanisme Penentuan Harga Jual Bawang Merah di Pasar Baruga?

2. Bagaimana Analisis Penentuan Harga Jual Bawang Merah dalam Perspektif Ekonomi Islam di Pasar Baruga?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme penentuan Harga Jual Bawang Merah di Pasar Baruga.
2. Untuk mengetahui Penentuan harga jual Bawang Merah dalam Perspektif Ekonomi Islam di pasar Baruga.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian sebagai berikut:

Di dalam melakukan penulisan ini, penulis mengharapkan ada manfaat yang dapat diambil baik bagi diri penulis sendiri maupun bagi masyarakat pada umumnya. Manfaat penelitian ini dibedakan dalam dua bentuk, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran guna pengembangan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya dalam bidang Ekonomi yang mengenai penentuan harga jual dan perspektif ekonomi Islam.

2. Secara Praktis

- a. Untuk memberikan gambaran pelaksanaan mekanisme penentuan harga jual Bawang Merah dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- b. Sebagai sarana menambah wawasan peneliti terutama yang berhubungan dengan kajian yang dipelajari.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai dasar guna penelitian selanjutnya.

1.6. Definisi Operasional

1. Penentuan harga

Penentuan Harga adalah proses menetapkan nilai yang akan diterima produsen dalam pertukaran jasa dan barang. Metode *pricing* dilakukan untuk menyesuaikan biaya yang ditawarkan produsen yang sesuai dengan produsen dan pelanggan.

2. Harga jual

Harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan Mulyadi Harga jual *selling price* adalah harga jual meliputi biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan distribusi, ditambah dengan jumlah labay yang diinginkan (Aliminsyah dan Padji, 2003:301). Maka disimpulkan bahwa harga jual adalah besarnya harga yang dibebankan atau dikeluarkan untuk produksi tambah biaya non produksi dan jumlah laba yang di inginkan.

3. Perspektif

Perspektik adalah cara pandang suatu masalah yang terjadi atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat fenomena. Prespektif dalam hal ini merupakan sudut pandasnng dalam menentukan harga bawang merah oleh pedagang pasar baruga.

4. Prespektif Ekonomi Islam

Prespektif ekonomi islam adalah cara pandang berdasarkan sistim ekonomi yang berbasis syariah yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-sunnah, dalam hal ini bagaimana penentuan harga bawang merah berdasarkan cara pandang ekonomi islam di pasar baruga.

